

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Kegiatan penelitian ini didasarkan secara ilmiah, dimana terdapat dua langkah dalam penelitian. Langkah pertama, dijelaskan kesenjangan antara fakta berupa data sekunder, hasil observasi, pengalaman pribadi atau hasil penelitiannya dengan yang seharusnya berupa undang-undang, peraturan, visi, misi, kurikulum, atau teori-teori dalam buku dan jurnal. Langkah kedua, mengkomunikasikan informasi mengenai masalah penelitian berupa konsep, konstruk dan definisi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Etos Kerja pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat
2. Insentif pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat
3. Pengembangan Karir pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat

4. Kinerja Pegawai pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:36) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara etos kerja, insentif dan pengembangan terhadap kinerja pegawai baik secara parsial maupun simultan. Metode verifikatif dapat memberikan kesimpulan mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Untuk pengambilan data di lapangan dilakukan survei. Metode survei adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.

3.2 Pengertian Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil pengaruh etos kerja, insentif dan pengembangan karir terhadap kinerja pegawai, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Pengertian Variabel

Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh Etos Kerja,

Insentif dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat ”, maka variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen Menurut Sugiyono (2017:39) adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini maka yang menjadi variabel bebasnya adalah etos kerja (X₁), insentif (X₂) dan pengembangan karir (X₃). Menurut Sinamo (Darodjat, 2015:77) etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif dan fondasi yang mencakup motivasi yang menggerakkan mereka, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip, dan standar-standar. dan Menurut Sarwoto (2014:156) menyatakan pengertian insentif : “Insentif adalah motivasi memberi bantuan sebagai suatu dorongan yang diberikan dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam dirinya timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi bagi instansi. Serta Menurut Viethzal Rivai (2014:274) pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau tidak bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel tidak bebas atau terikat adalah kinerja pegawai yang dinyatakan dengan (Y). Menurut pasal 4 PP No 46 Tahun

2011 kinerja pegawai adalah prestasi aktual pegawai dibandingkan dengan prestasi yang diharapkan dari pegawai.

Teknik pengolahan dan analisis informasi dari data diatas dalam penelitian dikumpulkan dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Kemudian data dianalisis dalam bentuk perhitungan yang setiap responden dinilai dengan menggunakan teknik rating scale yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam model rating scale, responden kemudian tidak akan menjawab pernyataan dari kuisisioner peneliti dengan penjelasan terhadap tanggapan responden atau jawaban yang kualitatif dari jawaban responden, melainkan responden memilih salah satu dari lima jawaban yang berupa tanggapan responden terhadap pernyataan kuisisioner yang bersifat jawab kuantitatif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebuah penelitian harus memiliki beberapa variabel, dalam penelitian ini ada empat variabel yang terbagi menjadi tiga yaitu variabel bebas yaitu etos kerja (X_1) insentif (X_2) dengan pengembangan karir (X_3) dan variabel tidak bebas atau terikat yaitu kinerja pegawai (Y). Dari empat variabel tersebut baik variabel bebas maupun variabel terikat masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel bertujuan agar peneliti dapat memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil dan menjadi alat ukur yang sesuai dengan hakikatnya sehingga diketahui klasifikasi ukurannya, yang selanjutnya melakukan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan dijelaskan oleh tabel dibawah ini. Berikut ini operasionalisasi variable-variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Etos Kerja (X_1) Etos Kerja merupakan seperangkat perilaku positif dan fondasi yang mencakup motivasi yang menggerakkan mereka, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi, keyakinan-keyakinan, prinsip-prinsip, dan standar-standar.</p> <p>(Darodjat, 2015:77)</p>	1. Kerja Keras	a. Kerja adalah aktualisasi, bekerja keras penuh semangat	Rasa semangat karyawan untuk bekerja	Ordinal	1
		b. Kerja adalah amanah, bekerja benar penuh tanggung jawab	Rasa tanggung jawab karyawan atas pekerjaannya	Ordinal	2
		c. Kerja adalah panggilan, bekerja tuntas penuh integritas	Keteguhan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan secara tuntas	Ordinal	3
	2. Kerja Cerdas	a. Kerja adalah seni, bekerja cerdas penuh kreativitas	Keinginan karyawan untuk membuat ide dan gagasan baru dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	4
		b. Kerja adalah kehormatan, bekerja tekun penuh keunggulan	Ketekunan karyawan dalam bekerja tanpa pantang menyerah	Ordinal	5
	3. Kerja Ikhlas	a. Kerja adalah rahmat, bekerja tulus penuh rasa syukur	Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas didasari rasa bersyukur dengan apa yang telah didapat	Ordinal	6

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b. Kerja adalah ibadah, bekerja serius penuh kecintaan	Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Ordinal	7
		c. Kerja adalah pelayanan, bekerja paripurna penuh kerendahan hati	Keinginan karyawan untuk mengerjakan tugas sebaik baiknya	Ordinal	8
Insentif (X2) Insentif adalah motivasi memberi bantuan sebagai suatu dorongan yang diberikan dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam dirinya timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi bagi instansi. Menurut Sarwoto (2014:156)	1. Insentif material	a. Bonus	Tingkat bonus yang diberikan	Ordinal	1
		b. Komisi	Tingkat pemberian komisi kepada karyawan	Ordinal	2
		c. Pembagian Laba	Tingkat kesesuaian pembagian laba instansi kepada para pegawai.	Ordinal	3
		d. Jaminan Sosial	Tingkat jaminan sosial yang diberikan.	Ordinal	4
	2. Insentif non material	a. pemberian gelar secara resmi	Tingkat pemberian gelar secara resmi	Ordinal	5
		b. pemberian tanda jasa	Tingkat frekuensi pemberian tanda jasa	Ordinal	6
		c. pemberian piagam penghargaan	Tingkat pemberian piagam penghargaan	Ordinal	7

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		d. pemberian kenaikan pangkat	Tingkat pemberian pangkat atau jabatan	Ordinal	8
<p>Pengembangan karir (X3)</p> <p>Pengembangan Karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan.</p> <p>Menurut Henry Simamora (2015:412)</p>	1.Mutasi	a. promosi	Ketepatan dalam melakukan promosi pegawai	Ordinal	1
		b. rotasi	Ketepatan dalam melakukan rotasi pegawai	Ordinal	2
		c. demosi	Ketepatan dalam melakukan demosi pegawai	Ordinal	3
	2.Seleksi	a. penerimaan	Tingkat penerimaan di instansi	Ordinal	4
		b. wawancara	Tingkat perckapan seleksi wawancara	Ordinal	5
		c. keputusan penerimaan	Kualitas penerimaan pegawai	Ordinal	6
	3.Penempatan	a. pendidikan	Tingkat pendidikan yang ditetapkan	Ordinal	7
		b.pengetahuan kerja	Tingkat pengetahuan kerja yang ditetapkan	Ordinal	8
		c.keterampilan kerja	Tingkat keterampilan kerja yang ditetapkan	Ordinal	9
		d.pengalaman kerja	Lama pengalaman kerja yang ditetapkan	Ordinal	10

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	4.Pendidikan	a. pendidikan yang disyaratkan	Tingkat pendidikan yang ditetapkan	Ordinal	11
		b. pendidikan alternatif	Tingkat pendidikan alternatif yang ditetapkan	Ordinal	12
	5.pelatihan	a.peserta	Tingkat banyaknya peserta	Ordinal	13
		b.tujuan	Tingkat tujuan yang diterapkan oleh instansi	Ordinal	14
		c.sasaran	Tingkat sasaran yang telah diterapkan oleh instansi	Ordinal	15
Kinerja Pegawai (Y) Kinerja pegawai adalah prestasi aktual pegawai dibandingkan dengan prestasi yang diharapkan dari pegawai Pasal 4 PP No 46 Tahun 2011	1.Sasaran kerja pegawai (SKP)	a. kuantitas	Tingkat kuantitas kerja pegawai	Ordinal	1
		b. kualitas	Kualitas kerja pegawai	Ordinal	2
		c. waktu	Tepat waktu	Ordinal	3
		d. biaya	Tingkat jumlah pengeluaran	Ordinal	4

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel yaitu bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Berkaitan dengan Populasi dalam penelitian ini peneliti memilih Populasi Pegawai di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dan Sampel yang digunakan sebanyak 60 pegawai dan semuanya diambil sebagai responden. Teknik penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus. Menurut Arikunto (2015:13) apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penggunaan teknik sensus ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang lebih tepat dan akurat karena tidak memberikan persentase kelonggaran seperti yang digunakan dalam penarikan sampel pada umumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara :

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Tujuan penelitian
- b. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya

jawab secara langsung dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan Rumusan Masalah yang diteliti.

- c. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang mengacu kepada tujuan penelitian dengan menyebarkan suatu daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini penulis, menyebarkan kuesioner kepada pegawai bagian umum di Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi literatur adalah usaha untuk menggunakan informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan ada kaitannya dengan masalah dan variabel-variabel yang diteliti.

- a. Jurnal yaitu data pendukung yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian.
- b. Studi Kepustakaan yaitu data pendukung yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang diperoleh melalui literatur perpustakaan, surat kabar, majalah, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan topik permasalahan.
- c. Internet yaitu dengan cara mencari informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang dipublikasikan di internet baik dalam bentuk jurnal, makalah maupun karya tulis.

3.5 Teknik Uji Instrumen

Sebelum skala digunakan sebagai alat pengumpul data untuk penelitian yang sesungguhnya, dilakukan pengujian validitas dan realibilitas item. Hal ini dilakukan supaya alat pengumpul data tersebut dapat menjadi akurat dan dapat dipercaya.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:125) menyatakan bahwa validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikelompokan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen tersebut valid atau tidak. Selain itu uji validitas dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurinya. Dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor butir dan skor total. Apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Dimana : r = koefisien validitas item yang dicari

n = jumlah responden

ΣX = jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y

Sumber : Sugiyono (2017:125)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2017:130) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Untuk menguji reliabilitasnya digunakan metode split half yang item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Dalam penelitian, reabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang, apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus:

$$r_i = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Sumber : Sugiyono (2017:132)

Dimana:

K = nilai kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = nilai kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Setelah dapat nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut

dibandingkan dengan r table jumlah responden dengan taraf nyata. Bila R hitung $>$ dari r tabel, maka instrument tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.3 Transformasi Data Ordinal ke Data Interval

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametric, yang mana data yang disajikan oleh penulis adalah data ordinal maka harus dinaikkan menjadi data berskala interval. Teknik transformasi yang digunakan adalah MSI (Method of Successive Interval) menurut Sugiyono (2017:102).

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara beruntun perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh.
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus :

Nilai Skala (*Scale Value*) $\frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$

Sumber : Sugiyono (2017:102)

Dimana :

- a. Density of lower limit =kepadatan batas bawah
- b. Density at upper limit =kepadatan batas atas
- c. Area below upper limit = daerah dibawah batas atas
- d. Area below lower limit = daerah dibawah batas bawah

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$Y = NS + |NS_{\min}|$$

Sumber : Sugiyono (2017:132)

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal, karena datanya kuantitatif maka metode analisis data yang digunakan yaitu metode statistic yang sudah tersedia (Sugiyono 2017:147). Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan riset yang diajukan, digunakan metode analisis data untuk memperoleh satu kesimpulan. Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas, uji realibilitas dan koefisien determinasi terhadap alat pengumpulan data. Dalam hal ini adalah kuesioner yang disebarakan, selanjutnya dilakukan tabulasi yaitu memberikan nilai skor sesuai dengan sistem yang diterapkan yaitu menggunakan Skala Likert

Skala Likert (Sugiyono 2017:93) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert bisa menghasilkan pernyataan positif

sampai negatif. variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
1. SS (Sangat Setuju)	5	1
2. S (Setuju)	4	2
3. RG (Ragu-Ragu)	3	3
4. TS (Tidak Setuju)	2	4
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

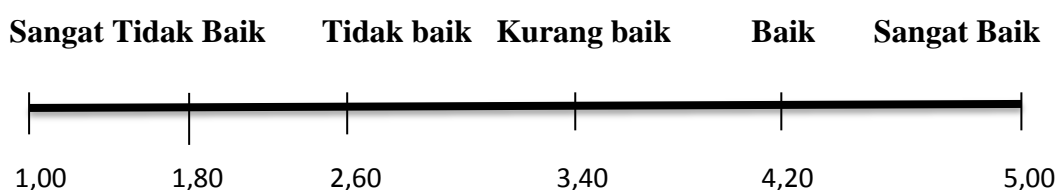
Sumber : Sugiyono (2017:94)

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian, terutama untuk melihat gambaran secara umum penilaian responden untuk masing-masing variabel penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian. Untuk menentukan lima jenjang kriteria yaitu sangat tidak baik, tidak baik, cukup, baik dan sangat baik terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan intervalnya serta jarak intervalnya, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Minimum} &= 1 \\
 \text{Skor Maksimum} &= 5 \\
 \text{Interval/Rentang} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\
 &= 5 - 4 = 1 \\
 \text{Banyak Kelas} &= 5 \\
 \text{Jarak Interval} &= \text{Interval} : \text{Jenjang (5)} \\
 &= 4 : 5 = 0,8
 \end{aligned}$$

Kemudian melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan tafsiran daerah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Metode Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:36) Metode verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Teknik analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Etos kerja (X_1), Insentif (X_2) dan Pengembangan Karir (X_3) terhadap Kinerja Pegawai (Y), dengan menggunakan analisis regresi berganda, korelasi berganda dan koefisien determinasi. Sebelum menggunakan analisis tersebut, data dipastikan sudah ditabulasi, diketahui validitas dan reliabilitasnya, serta data sudah menjadi data interval.

3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Etos kerja (X_1), Insentif (X_2) dan Pengembangan Karir (X_3) terhadap Kinerja pegawai (Y). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : (Sugiyono, 2017:188)

Dimana:

Y = Variabel dependen (Kinerja Pegawai)

a = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas

X_2 = Variabel bebas

ε = Error

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:183) Analisis koefisien korelasi berganda untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Analisis koefisien korelasi berganda digunakan setelah menghitung regresi linear berganda untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 dengan variabel Y secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus koefisien korelasi berganda:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}^2 r_{yx_2}^2 r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}^2$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

$r_{yx_2}^2$ = korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Sumber : Sugiyono (2017:183)

Nilai koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:183) berkisar antara -1 dan +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai $r = + 1$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sempurna antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai $r = - 1$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif sempurna antara variabel X dan variabel Y.
3. Jika nilai $r = 0$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Kemudian nilai r yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria angka korelasi untuk menentukan kuat atau lemahnya kedua variabel.

Kriteria untuk menentukan korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Intrepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Menurut Sugiyono (2017:250) Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat presentase pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y . Adapun koefisien determinasi yang digunakan adalah :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi Simultan

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Sumber : Sugiyono (2017:250)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2017:251)

Keterangan :

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y , lemah.

$Kd = 1$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y , kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti yaitu kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh Etos Kerja, Insentif dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 27, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada periode 10 Oktober 2018 sampai dengan 15 Maret 2019.